

KARAKTERISTIK MORFOLOGI ZINGIBERACEAE DI KAWASAN HUTAN DESA GONIS TEKAM, KABUPATEN SEKADAU KALIMANTAN BARAT

Matius Mamot*, Sri Utami

Program Studi Biologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: mamotmatius@gmail.com

ABSTRAK

Familia *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan rimpang-rimpangan yang tersebar luas di wilayah tropis, termasuk di wilayah Indonesia. Namun masih banyak daerah Indonesia yang belum diidentifikasi jenis-jenis *Zingiberaceae*, yang dimungkinkan terdapat spesies baru yang muncul. Di Kalimantan (Indonesia), Khususnya Provinsi Kalimantan Barat masih belum banyak yang melakukan penelitian tentang keragaman jenis familia ini. Salah satunya di Kabupaten Sekadau yang belum pernah ada data tentang keragaman jenis *Zingiberaceae*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik morfologi *Zingiberaceae* di kawasan hutan Desa Gonis Tekam. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan melakukan identifikasi pada tujuh titik lokasi yang berpotensi terdapat jenis *Zingiberaceae*. Berdasarkan hasil survei di lapangan, ditemukan 10 jenis dari 5 genus yang berbeda, yang masing-masing genus terdapat 2 jenis, yaitu *Alpinia galanga* L. Wild, *Alpinia mutica* Roxb, *Etlingeria coccinea* (Blume) S. Sakai & Nagam, *Etlingeria elatior*, *Hornstedtia alliacea* Ridl., *Hornstedtia reticulata* K. Schum, *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L. Burt & R.M. Sm., *Plagiosthacys* sp., *Zingiber multibracteatum* Holttum, dan *Zinger zerumbet* Sm. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber referensi pada penelitian di masa yang akan datang jika ditemukan spesies baru.

Kata kunci: Kalimantan, karakteristik morfologi, *Zingiberaceae*

1 PENDAHULUAN

Zingiberaceae atau biasa dikenal dengan rimpang-rimpangan merupakan salah satu familia yang termasuk kelompok monokotil. Familia ini tersebar luas di wilayah tropis, terdapat banyak di areal tajuk tertutup atau tajuk setengah tertutup, dan bahkan ada juga terdapat di areal yang basah. Familia meliputi 50 genera dan 1000 marga (Chikmawati, *et al.*, 2021). Menurut Larsen, *et al.* (1999) dalam Washikah (2016), daerah kaya akan keragaman jenis *Zingiberaceae* yaitu wilayah Malesiana, Indonesia, Brunei, Singapura, Philipina, dan Papua. Familia *Zingiberaceae* yang ada di pulau kalimantan terdapat sekitar 19 genera dengan 250 jenis, dan itupun masih banyak yang belum diklasifikasi sebagai spesies baru (Lamb, 2013).

Di Kalimantan khususnya bagian Indonesia belum banyak dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis *Zingiberaceae* (Suriyanto, *et al.*, 2015). Di Provinsi Kalimantan Barat, belum semua daerah dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis familia ini yaitu hanya beberapa daerah saja yang telah dilakukan penelitian, seperti di Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya oleh Suriyanto, Dirhamsyah, & Iskandar (2015), di Cagar Alam Raya Pasi Gunung Poteng Kota Singkawang oleh Mahmudi, Answari, & Wahdina (2020), di Kawasan Hutan Tembawang Desa Sumber Karya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang oleh Andini, Rafdinal, & Turnip (2020), di Kawasan Kebun Raya Sambas Kabupaten Sambas oleh ErwinsyaH, Eva, & Widiastuti (2022), dan di Taman

Wisata Alam Baning Kota Sintang oleh Gianto, Sisilia, & Mariani (2023). Salah satu daerah yang belum di lakukan penelitian adalah di Kabupaten Sekadau.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan di Desa Gonis Tekam, dimana Gonis Tekam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, yang bisa dikatakan bahwa letaknya berada di tengah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data geografis Desa Gonis Tekam, desa ini berada pada titik koordinat Lintang 0° 00.02.145 Bujur Timur 111° 01.12.130 terletak pada ketinggian 16 mdpl dengan suhu rata-rata 24-30 °C, dan curah hujan 2500-3272 mm/tahun serta kelembaban sekitar 70%. Luas wilayahnya sekitar 4905 km² dengan sebagian besar berupa lahan sawit, karet, dan ubi kayu. 1.250 Ha dari luas wilayah yang ada digunakan untuk persawahan dan ladang, hanya sekitar 850 Ha yang digunakan untuk pemukiman. Desa Gonis Tekam juga memiliki struktur tanah daratan rendah dan dialiri 4 sungai yaitu sungai Gonis, sungai Meluntut, sungai Bandung, dan sungai Mendali.

Keragaman *Zingiberaceae* perlu dijaga kelestariannya. Namun adanya perubahan perilaku masyarakat di wilayah Gonis Tekam menjadikan *Zingiberaceae* terancam punah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang beralih menjadi petani kelapa sawit, yang dalam pengelolaannya hutan harus ditebang dan hanya boleh ditumbuhi kelapa sawit. Sehingga keragaman flora asli termasuk familia *Zingiberaceae* yang ada di desa Gonis Tekam terancam kepunahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik morfologi *Zingiberaceae* di kawasan Hutan Desa Gonis Tekam, Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. Adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian di masa yang akan datang jika ditemukan spesies baru.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan hutan Desa Gonis Tekam yang masih asli yang keragaman jenis floranya masih ada. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua minggu, yaitu mulai dari tanggal 21 Januari sampai dengan 4 Februari tahun 2024. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu parang, *cutter*, gunting, *handphone*, pulpen, kertas HVS, *clipboard*, penggaris, meteran pita, dan buku identifikasi *Zingiberaceae*. Sedangkan bahan yang digunakan adalah alkohol 70% dan air.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu salah satu tipe metode kuantitatif deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan karakteristik seluruh populasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari sampel terpilih. Pada saat pengambilan sampel dilakukan di tujuh titik lokasi dan dilakukan penjelajahan di setiap lokasi yang berpotensi terdapat jenis-jenis *Zingiberaceae*. Hal ini dikarenakan perlu dilakukan pemilihan sampel sedemikian rupa agar sampel tersebut mempunyai karakteristik yang paling mendekati karakteristik populasi (Santosa, 2022). Pengambilan contoh sampel hanya satu individu saja untuk setiap jenisnya. Jika ditemukan jenis yang sama maka hanya dilakukan pendataan ulang.

Bagian-bagian tumbuhan yang penting untuk dijadikan sampel antara lain batang, daun, bunga, buah, dan rimpang ataupun akar. Selanjutnya, dilakukan pencatatan karakteristik morfologi dari sampel tersebut seperti panjang batang, diameter batang, warna batang, panjang daun, lebar daun, warna daun, warna bunga, jumlah mahkota bunga, bentuk buah, letak buah, warna buah, warna biji, aroma buah, bentuk rimpang, warna rimpang, posisi rimpang, aroma rimpang, dan sebagainya jika ada. Setelah itu, identifikasi setiap jenis yang ditemukan menggunakan buku identifikasi, baik itu buku cetak maupun buku *online*. Kemudian, sampel tersebut difoto sebagai bukti penelitian dan diberi label untuk dijadikan koleksi.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

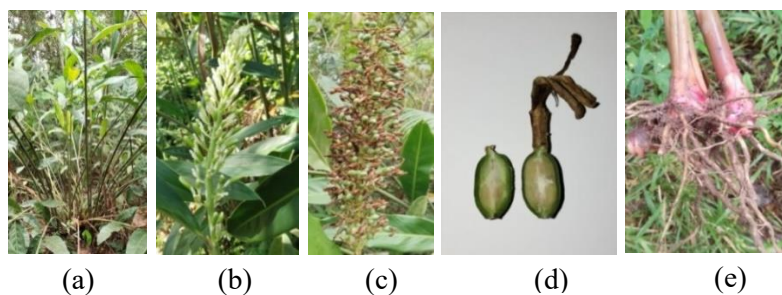
Berdasarkan hasil survei di lapangan, ditemukan 10 jenis dari 5 genus yang berbeda, yaitu *Alpinia galanga* L. Wild, *Alpinia mutica* Roxb, *Etilingera coccinea* (Blume) S. Sakai & Nagam, *Etilingera elatior* (Jack) R.M. Sm, *Hornstedtia alliacea* Ridl., *Hornstedtia reticulata*

K. Schum, *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L. Burtt & R.M Sm., *Plagiosthacys* sp., *Zingiber multibracteatum* Holtum, dan *Zingiber zerumbet* Sm. Berikut pembahasan terkait karakteristik morfologi masing-masing genus tersebut.

3.1 Genus *Alpinia*

Genus *Alpinia* yang ditemukan yaitu *Alpinia galanga* L. Wild dan *Alpinia mutica* Roxb. Ciri khas dari genus ini adalah bunga maupun buahnya tumbuh pada ujung batang. *Alpinia galanga* L. Wild atau dikenal dengan lengkuas tumbuh dengan baik di tempat terbuka, yang mendapat sinar matahari penuh atau sedikit terlindung, menyukai daerah yang lembab dan gembur, akan tetapi tidak suka daerah yang becek, tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1200 mdpl. Tumbuhan ini berasal dari Asia tropik, tetapi tidak begitu jelas dari daerah mana (Sinaga *et al.*, 2000). Lengkuas memiliki rimpang yang sangat berguna untuk dijadikan bahan masakan dan obat tradisional. Karena rimpangnya tersebut terdapat minyak atsiri berwarna kuning kehijauan yang mengandung methyl cinamate 48%, cineol 20-30%, kamfer, d-pinen, galangin, dan eugenol yang menyebabkan rasa pedas. Selain itu, terdapat kandungan lain seperti sesquiterpene, camphor, galangol, cadinene, hydrates hexahydrocadalene, dan kristal kuning (Darwis *et al.*, 1991). Sedangkan *Alpinia mutica* Roxb belum banyak yang diketahui manfaatnya. Namun, menurut Li *et al.* (2022) rimpangnya mengandung sekitar 65,40% karbohidrat, 31,09% air, 19,64% serat kasar, 1,46% lemak, 1,40% abu, serta 0,64% protein. Jenis ini sering ditemukan di daerah pinggiran sungai atau daerah yang sering tergenang air.

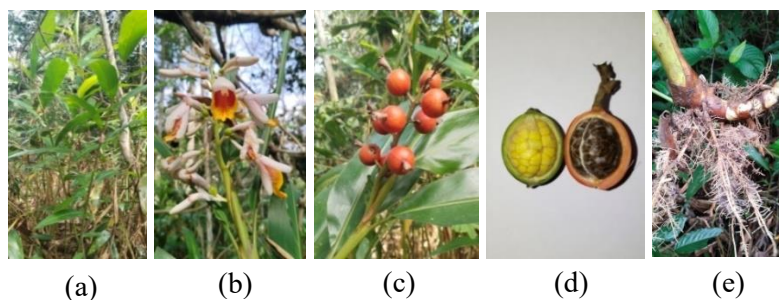
Alpinia galanga L. Wild pada Gambar 1 yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 2 meter diameter batang antara 1-2,5 cm, dan permukaan batang berwarna hijau. Daunnya memiliki panjang antara 20-45 cm, lebar antara 7-9,5 cm, tangkai daun antara 1-1,5 cm, ujung daun meruncing, dan permukaan daun berwarna hijau: Permukaan atas halus tanpa bulu, sedangkan permukaan bawah berbulu. Buah maupun bunganya tumbuh diujung batang. Bunga memiliki mahkota berwarna putih dan buah berbentuk bulat lonjong, termasuk buah buni, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna merah ketika sudah tua. Di dalam buah terdapat beberapa biji yang cukup keras berwarna putih ketika muda dan berwarna coklat kehitaman ketika sudah tua, serta rasanya pedas. Rimpangnya berdaging, berwarna merah, memiliki aroma yang khas, dan berada di dalam tanah.



Gambar 1. Keseluruhan *Alpinia galanga* L. Wild: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

Alpinia mutica Roxb. pada Gambar 2, yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 3 meter, diameter batang antara 1-2 cm berwarna hijau. Panjang daun antara 20-50 cm, lebar antara 5-10 cm, tangkai daun antara 1-2,5 cm, ujung daun meruncing, dan permukaan daun berwarna hijau. Bunganya memiliki mahkota berwarna kuning berbau merah dan kelopak berwarna putih. Buah tumbuh pada ujung batang, termasuk buah buni, berbentuk bulat, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna orange kemerahan ketika sudah tua atau masak, serta di dalam buahnya terdapat banyak biji berwarna putih kekuningan ketika masih

muda dan berwarna coklat ketika sudah tua. Rasa buahnya sedikit manis dan sepat, serta tidak beraroma. Bentuk rimpangnya berkayu, berwarna hijau kekuningan, tidak memiliki aroma khas, dan berada di dalam tanah.

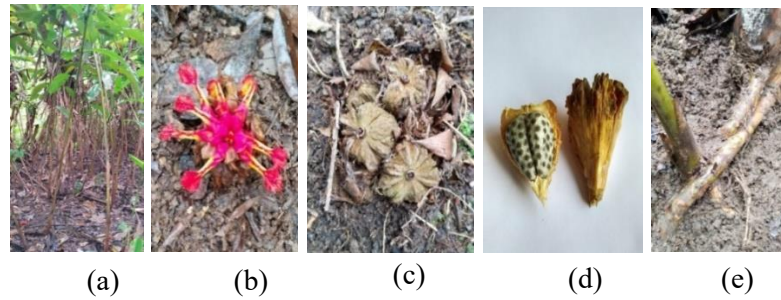


Gambar 2. Keseluruhan *Alpinia mutica* Roxb: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

3.2 Genus *Etilingera*

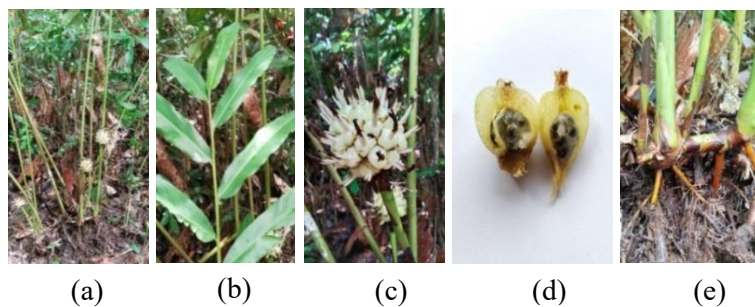
Genus *Etilingera* yang ditemukan yaitu *Etilingera coccinea* (Blume) S. Sakai & Nagam, dan *Etilingera elatior* (Jack) R. M. Sm. Genus ini dapat tumbuh dengan baik di daerah yang lembab pada hutan yang baru dibuka (hutan sekunder) (Gianto *et al.*, 2023). Suhu rata-rata yang cocok untuk genus ini adalah sekitar 23,3 OC, dengan kelembaban rata-rata sekitar 68,7%, serta intensitas cahaya matahari rata-rata sekitar 307,5 cd (Hullia *et al.*, 2021). *Etilingera coccinea* (Blume) S. Sakai & Nagam yang ditemukan berada pada daerah dataran tinggi dengan tajuk tertutup. Ciri khas dari jenis ini adalah buahnya yang berada di dalam tanah atau dipermukaan tanah. Sedangkan jenis lainnya yaitu *Etilingera elatior* (Jack) R. M. Sm. atau biasa dikenal dengan nama kecombrang. Kecombrang yang ditemukan merupakan kecombrang hutan, dimana ada sedikit perbedaan dengan kecombrang yang biasa dibudidayakan. Perbedaannya terletak pada rimpangnya, yaitu kecombrang hutan menggantung di atas permukaan tanah. Sedangkan kecombrang yang biasa dibudidayakan berada di dalam tanah. Kecombrang yang ditemukan juga kebanyakan berada di dekat pinggiran sungai dan pada daerah tajuk tertutup.

Etilingera coccinea (Blume) S. Sakai & Nagam, pada Gambar 3, yang ditemukan memiliki batang hingga mencapai 5 meter, diameternya antara 1-3 cm, serta permukaan batangnya berwarna merah kecoklatan. Panjang daunnya sekitar 30-100 cm, lebar antara 8-17 cm, dan permukaan daun berwarna hijau. Memiliki rimpang berkayu, berwarna kuning kecoklatan, berada di dalam tanah, dan tidak memiliki aroma. Bunga maupun buahnya tumbuh langsung pada rimpangnya. Bunganya memiliki mahkota yang panjang berwarna merah berbau warna kuning dan terdiri dari 3-10 mahkota. Buahnya dibungkus oleh kelopak bunga berwarna kuning kecoklatan, terletak di dalam tanah atau dipermukaan tanah, termasuk buah majemuk, warna buah kuning keemasan, berbentuk seperti limas segitiga, berkulit keras, dan di dalamnya terdapat banyak biji berwarna putih kekuningan ketika masih muda dan berwarna hitam berbau selaput putih ketika sudah tua, rasanya asam dan sedikit manis, serta memiliki aroma yang khas.



Gambar 3. Keseluruhan *Etlingera coccinea* (Blume) S. Sakai & Nagam: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

Etlingera elatior (Jack) R. M. Sm., pada Gambar 4, yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 3,40 meter, diameter antara 1-1,5 cm, dan permukaan batang berwarna hijau. Panjang daun antara 19-40 cm, lebar antara 4-8 cm, berwarna hijau. Rimpang berkayu, berada di atas permukaan tanah, berwarna hijau kekuningan, dan tidak beraroma. Buah maupun bunga tumbuh langsung dari rimpang. Buahnya termasuk buah majemuk, berbentuk limas segi empat, berada di atas permukaan tanah, memiliki tangkai yang panjang, dan berwarna putih. Di dalam buahnya terdapat beberapa biji berwarna putih ketika masih muda, dan berwarna hitam berbau selaput putih ketika sudah tua.



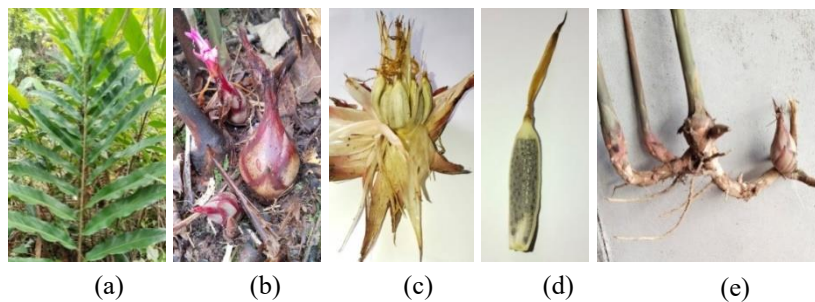
Gambar 4. Keseluruhan *Etlingera elatior* (Jack) R. M. Sm.: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

3.3 Genus *Hornstedtia*

Genus *Hornstedtia* yang ditemukan yaitu *Hornstedtia alliacea* Ridl dan *Hornstedtia reticulata* K. Schum. Ciri khas dari genus ini adalah adanya *bractea* yang berlapis-lapis berbentuk seperti kumparan yang menyusun perbungaannya serta memiliki akar tunjang yang berada di atas permukaan tanah (Andini *et al.*, 2020). *Hornstedtia alliacea* Ridl merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada saat survei dilapangan. Jenis ini sering ditemukan pada dataran rendah maupun tinggi dengan tajuk tertutup. Susunan *bractea* pada *Hornstedtia alliacea* Ridl berbentuk seperti tempayan, dimana pada ujungnya mekar terbuka. Pada jenis *Hornstedtia reticulata* K. Schum, sering ditemukan pada dataran tinggi, dengan tajuk sedikit terbuka. Jenis ini sudah jarang ditemukan pada saat survei, dan kemungkinan besar terancam kepunahan. Susunan bracteanya berbentuk seperti bawang sehingga biasa disebut dengan pining bawang, dimana pada ujungnya menguncup atau tidak mekar.

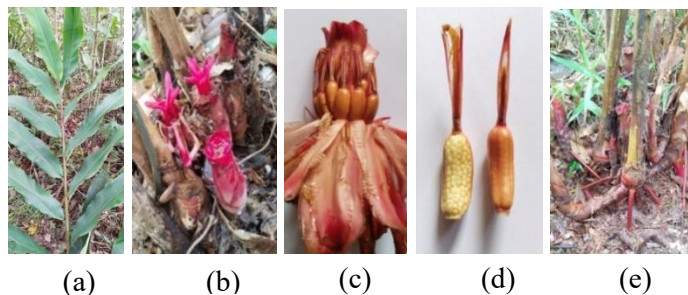
Hornstedtia alliacea Ridl., pada Gambar 5, yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 3,10 meter, diameter antara 1-1,5 cm, dan permukaan batang berwarna hijau kekuningan. Panjang daun antara 20-50 cm, lebar antara 5-12 cm, tangkai daun antara 1-2,5 cm, dan permukaan daun berwarna hijau. Rimpangnya berkayu, berada di dalam tanah, berwarna kuning kecoklatan, dan tidak beraroma. Bunga maupun buahnya tumbuh langsung dari rimpang dan berada di di dalam tanah. Bunganya memiliki 3 mahkota berwarna ungu berbau putih. Buahnya termasuk buah majemuk, berbentuk mirip seperti bawang, dan

dibungkus oleh bractea berlapis-lapis yang berwarna merah. Di dalam buah terdapat banyak biji berwarna putih ketika muda dan berwarna hitam ketika sudah tua, serta memiliki rasa manis dan sedikit asam.



Gambar 5. Keseluruhan *Hornstedtia alliacea* Ridl.: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

Hornstedtia reticulata K. Schum., pada Gambar 6, yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 4 meter, diameter antara 1-3 cm, dan permukaan batang berwarna hijau kekuningan. Daun memiliki panjang antara 0,25 – 1 meter, lebar antara 8-16 cm, tangkai daun antara 1-5 cm, ujung daun runcing, dan berwarna hijau. Rimpangnya berkayu, berwarna coklat, tidak beraroma, dan berada di atas permukaan tanah. Bunga maupun buah tumbuh langsung dari rimpangnya serta berada di atas permukaan tanah. Bunganya memiliki 4-5 mahkota berbentuk tabung dan berwarna ungu. Buah termasuk buah majemuk, dan dibungkus oleh bractea yang berlapis-lapis berwarna merah kecoklatan, serta bertangkai pendek dan berbentuk seperti tempayan. Di dalam buah terdapat banyak biji berwarna kuning ketika muda dan berwarna hitam berbaur selaput putih ketika sudah tua, serta memiliki rasa manis dan asam.



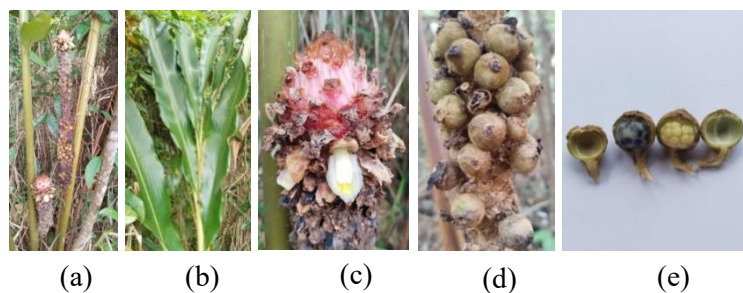
Gambar 6. Keseluruhan *Hornstedtia reticulata* K. Schum.: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

3.4 Genus *Plagiosthacys*

Genus yang ditemukan selanjutnya yaitu genus *Plagiosthacys*. Genus ini kebanyakan ditemui dekat sungai atau daerah dataran rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Erwinsyah *et al.* (2022), bahwa genus *Plagiosthacys* sering ditemukan pada daerah pinggiran sungai dengan kondisi tutupan tajuk terbuka dan setengah terbuka. Hal itu diperkirakan bahwa genus ini menyukai wilayah yang lembab serta tanah dengan sedikit pasir. Genus *Plagiosthacys* memiliki sekitar 20 spesies, dimana pusat keanekaragamannya di Pulau Borneo, dan tersebar luas dari Indochina hingga Malesia. Ciri khas dari genus ini yaitu bunga maupun buahnya muncul langsung pada batangnya. Berdasarkan hasil survei, juga ditemukan 2 jenis, yaitu *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L.Burt & R.M. dan satunya lagi tidak diketahui jenisnya karena jenis ini sangat langka, dan hanya ditemukan pada daerah tertentu saja. *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L.Burt & R.M memiliki batang dan daun paling besar dari jenis yang lain. Oleh masyarakat di Desa Suka Maju dan Tamao Kabupaten Kapuas

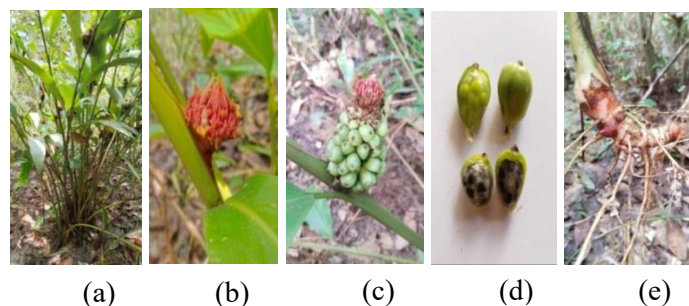
Hulu, tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai bahan pangan lokal (Purwayantie & Suryadi, 2020). Pada saat survei ke lapangan, jenis *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) juga sangat jarang ditemukan di lokasi. Hanya beberapa individu yang ditemukan pada titik yang berbeda.

Plagiosthacys crocydocalyx (K. Schum.) B.L. Burtt & R.M. Sm., pada Gambar 7, yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 4,60 meter, diameter antara 1-5 cm, dan permukaan batang berwarna hijau kekuningan. Daunnya memiliki panjang antara 0,17-1,70 meter, lebar daun antara 4-25 cm, tangkai daun pendek atau tak bertangkai.. Bunga maupun buahnya tumbuh pada bagian batang. Bunga memiliki mahkota berwarna putih, sedangkan buahnya berwarna hijau kekuningan, memiliki kulit yang keras, dan termasuk buah buni. Di dalam buahnya terdapat beberapa biji berwarna kuning ketika muda dan berwarna hitam berselaput putih ketika sudah tua, dan rasanya asam. Rimpangnya sulit untuk mendeskripsikannya, hal itu disebabkan karena rimpangnya besar dan berada di dalam tanah, sehingga sulit untuk mengambilnya.



Gambar 7. Keseluruhan *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L. Burtt & R.M. Sm.: (a) batang, (b) daun, (c) bunga, (d) buah, (e) biji

Plagiosthacys sp. pada gambar 8. memiliki panjang batang hingga 1,10 meter, diameter antara 1-1,5 cm, dan permukaan batangnya berwarna hijau kekuningan. Daunnya memiliki panjang antara 25-55 cm, lebar antara 6-9 cm, tangkai daun antara 1-3 cm, ujung daun meruncing, dan permukaan daun berwarna hijau. Buahnya tumbuh di bagian batang, berwarna hijau, dan termasuk buah buni. Di dalam buah terdapat beberapa biji, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna hitam berselaput putih ketika sudah tua. Rimpang berdaging, berada di dalam tanah, berwarna putih kekuningan, dan tidak beraroma.



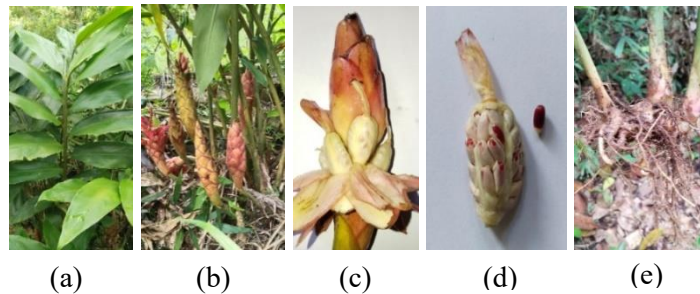
Gambar 8. Keseluruhan *Plagiosthacys* sp.: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

3.5 Genus *Zingiber*

Genus berikutnya yaitu *Zingiber*, dimana ciri khas dari genus ini yaitu terdapat bractea berwarna merah menyelubungi buahnya serta memiliki tangkai yang panjang. Jenis yang ditemukan pada genus ini yaitu *Zingiber multibracteatum* Holtum dan *Zingiber zerumbet* Sm. keduanya hampir mirip, namun ada sedikit perbedaan. Pada *Zingiber multibracteatum* Holtum, bractea berbentuk bulat lonjong dengan ujung mengerucut. Selain itu, batangnya

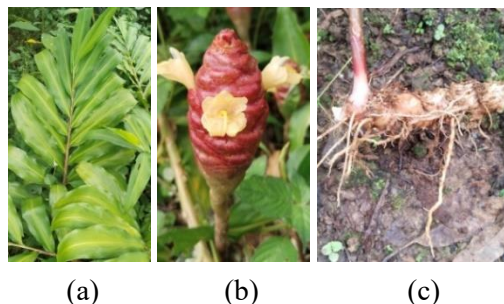
berwarna hijau dan rimpangnya tidak terlalu beraroma. Sedangkan pada *Zingiber zerumbet* Sm. bractea berbentuk bulat lonjong dan batangnya berwarna merah serta rimpangnya memiliki aroma yang khas. Dimana, rimpang *Zingiber zerumbet* Sm. diketahui telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk dijadikan bumbu masakan. Selain itu, rimpangnya dapat digunakan untuk mengobati masuk angin, kaki bengkak, dan menambah nafsu makan (Lianah, 2020). Kedua jenis ini ditemukan tumbuh secara berdampingan. keduanya juga ditemukan tumbuh pada tajuk terbuka maupun tertutup, dan tumbuh pada daratan tinggi.

Zingiber multibracteatum Holttum pada Gambar 9 yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 2,5 meter, diameter antara 1-1,5 cm, dan permukaan batang berwarna hijau. Daun memiliki panjang santara 17-44 cm, lebar antara 5-10 cm, tangkai pendek, ujung daun meruncing, dan permukaan daun berwarna hijau. Buah tumbuh pada rimpangnya, memiliki tangkai yang panjang, dan buah dibungkus oleh bractea berlapis-lapis yang berbentuk bulat lonjong dengan ujung mengerucut, dan berwarna merah kekuningan. Di dalam buahnya terdapat beberapa biji berwarna merah ketika masih muda dan berwarna hitam ketika sudah tua. Rimpangnya berdaging, berwarna putih, berada di dalam tanah, dan tidak beraroma.



Gambar 9. Keseluruhan *Zingiber multibracteatum* Holttum: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

Zingiber zerumbet Sm. pada Gambar 10. yang ditemukan memiliki panjang batang hingga 1,30 meter, diameter batang antara 1-1,5 cm, berwarna hijau kemerahan. Panjang daun antara 13-44 cm, lebar antara 5-10 cm, tangkai pendek, ujung daun meruncing, dan permukaan daun berwarna hijau kekuningan. Bunga berwarna kuning, sedangkan buah sangat kecil sehingga sulit mendeskripsikannya, serta buah dibungkus oleh bractea yang berlapis-lapis, berbentuk bulat lonjong, memiliki tangkai yang panjang, berwarna merah tua, dan tumbuh langsung pada rimpangnya. Rimpangnya berada di dalam tanah, berdaging, berwarna putih, dan beraroma khas.



Gambar 10. Keseluruhan *Zingiber zerumbet* Sm: (a) batang dan daun, (b) bunga, (c) buah, (d) biji, (e) rimpang

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis-jenis *Zingiberaceae* yang telah dilakukan di kawasan hutan Desa Gonis Tekam, ditemukan ada 10 jenis *Zingiberaceae* yang ditemukan, yaitu *Alpinia*

galanga, *Alpinia mutica*, *Etilingera coccinea*, *Etilingera elatior*, *Hornstedtia alliacea*, *Hornstedtia reticulata*, *Plagiosthacys crocydocalyx*, *Plagiosthacys sp.*, *Zingiber multibracteatum*, dan *Zinger zerumbet*. Berdasarkan 10 jenis tersebut, terdiri atas 5 genus yaitu genus *Alpinia sp.*, *Etilingera sp.*, *Hornstedtia sp.*, *Plagiosthacys sp.*, dan *Zinger sp.*, yang masing-masing genus terdiri atas dua jenis. *Hornstedtia alliacea* Ridl merupakan yang paling banyak ditemukan pada saat survei di lapangan. Terdapat satu jenis yang tidak diketahui jenisnya, yaitu dari Genus *Plagiosthacys sp.* Jenis-jenis yang paling sedikit atau jarang ditemukan antara lain: *Hornstedtia reticulata* K. Schum, *Plagiosthacys crocydocalyx* (K. Schum.) B.L.Burt & R.M, dan *Plagiosthacys sp.*

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, V., Rafdinal, & Turnip, M. (2020). Inventarisasi zingiberaceae di kawasan hutan tembawang desa sumber karya kecamatan teriak kabupaten bengkayang. *Jurnal Protobiont*, 9(1), 87-94. <https://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.42165>
- Chikmawati, T., et al. (2021). *Taksonomi tumbuhan tinggi: Angiospermae*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Darwis, S. N., Indo, M., & Hasiyah, S. (1991). *Tumbuhan obat famili zingiberaceae*. Bogor: Penerbit Puslitbangtri.
- Erwinsyah, A., Eva, G., & Widiastuti, T. T. (2022). Identifikasi jenis family zingiberaceae di kawasan kebun raya sambas kabupaten sambas kalimantan barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(3), 606-615. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v10i3.53337>
- Gianto, B., Silsilia, L., & Mariani, Y. (2023). Eksplorasi famili zingiberaceae di taman wisata alam baning kota sintang, kalimantan barat. *Jurnal Tengkawang*, 13(2), 131-141. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jt.v13i2.70265>
- Hullia, F., Ramadani, & Iqbal, M. (2021). Analisis vegetasi habitat etilingera sublimata poulsen (zingiberaceae) tumbuhan endemik sulawesi di hutan pegunungan sekitar danau kalimpa'a taman nasional lore lindu. *Jurnal Biocelbes*, 15(1), 1-11. Doi: <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15556>
- Lamb, A. (2013). *Aguide to gingers of borneo*. Kinibalu: *Natural History Publication (borneor)*.
- Li, L. C., et al. (2022). Kesan kaedah pengeringan dan pelarut yang berbeza terhadap kandungan fenol, aktiviti antioksidan dan antihiperlipisemik ekstrak rizom halia hutan (*Alpinia mutica* Roxb.). *Jurnal Sains Malaysiana*, 51(4), 1045-1059. Doi: http://www.ukm.edu.my/jsm/pdf_files/SM-PDF-51-4-2022/8.pdf
- Lianah. (2020). *Biodiversitas zingiberaceae*. Semarang: Deepublish.
- Purwayantie, S., & Suryadi, U. (2020). Plant diversity and nutrient substances of native edible plant: Case study in Suka Maju and Tamao Villages, Kapuas Hulu District, West Kalimantan, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 2(21), 842-852. Doi: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210252>
- Santosa, P. I. (2022). *Metode penelitian: Metode kuantitatif*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suriyanto, I., Dirhamsyah, M., & Iskandar. (2015). Identifikasi jenis jahe-jahean liar (Zingiberaceae) di kawasan hutan lindung gunung ambawang kecamatan kubu kabupaten kubu raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 65-71. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v4i1.14591>
- Sinaga, E., & et al. (2000). *Katalog tumbuhan obat indonesia: Zingiberaceae*. Jakarta: Universitas Nasional Press.
- Washikah. (2016). Tumbuhan zingiberaceae sebagai obat-obatan. *Serambi sainita*, 4(1), 35-43. Doi: <https://doi.org/10.32672/jss.v4i1.114>